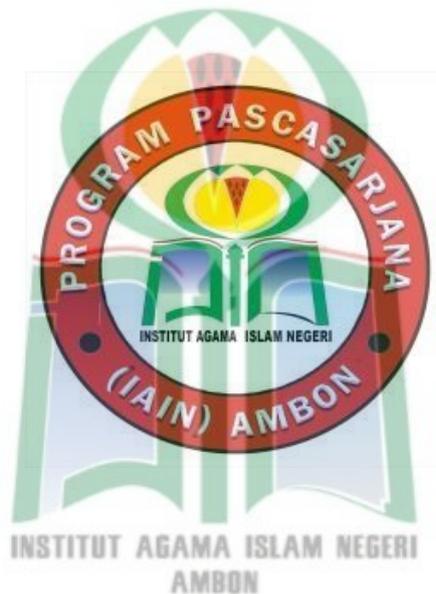


**INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MTs KHOIRU UMMAH
KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di
Pascasarjana IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TRIANA ROCHMAWATI
NIM. 210401002

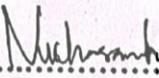
**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON 2023**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti**” yang disusun oleh saudari **Triana Rochmawati, NIM. 210401002** mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan **Lulus** serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Program Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI.	())
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd.	())
Penguji I	: Dr. Adam Latuconsina, M.Si.	()
Penguji II	: Dr. Nurhasanah, M.Si.	()
Pembimbing I	: Dr. Muhadjir Abd Rahman, M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Dr. Husni Suruali, M.Ag.	()

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi



Dr. Rustina N, M.Ag
NIP.197103201998032001




Prof. Dr. La Jamaa, M.HI.
NIP.196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRIANA ROCHMAWATI

Nim 210401002

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di
MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada campur tangan orang lain, adapun yang lain hanya memberikan support, masukan, bimbingan dan motivasi terhadap penulis dalam menyusun Tesis ini. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan atau dibantu sepenuhnya oleh orang lain, maka gelar yang saya peroleh batal demi hukum.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang yang Kuat tidak Memamerkan Harapannya. Orang yang Kuat adalah Mereka yang Terus Berusaha untuk Mewujudkan Harapannya. ”



Dengan Rasa Syukur yang Mendalam Tesis Ini Kupersembahkan Kepada :

Keluarga Tercinta,

“Ayahanda Achmad Rohmat, Ibunda Sutari, Suami Sugeng Wiyono dan anak anak tersayang,”

Serta

Almamaterku tercinta Kampus IAIN Ambon

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon dengan judul **“Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti”**.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidina Rahawarin, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dr. Adam Latuconsina, M.Si. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Ismail Tuanany, M.M, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan

Keuangan,, dan Dr. M. Fakih Seknun, M.Pd Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

2. Prof. Dr. La Jamaa, M.HI. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon dan Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA selaku wakil Direktur Pascasarjana.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dewinofrita, M.Pd. selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhadjir Abd Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Dr. Husni Suruali M.Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian Tesis ini.
5. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku penguji I, dan Dr. Nurhasanah, M.Si selaku penguji II yang selalu memberikan arahan terhadap penulis dalam menyusun Tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pengajar dan staf administrasi di Pascasarjana serta bapak/ibu Civitas Akademi IAIN Ambon yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
7. Bapak Katimun, S.Pd.I. Kepala Madrasah MTs Khoiru Ummah, Guru-guru dan seluruh Tenaga Pendidik yang sudah membantu penulis dan memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

8. Teristimewa kepada Ayahanda Achmad Rohmat dan Ibu Sutari tercinta beserta segenap keluarga yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Motivator terbaik, Suami Sugeng Wiyono dan keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberi support dan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
10. Sahabat penulis yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang tidak tertuliskan satu persatu.
11. Keluarga besar MTs LKMD Wailoping, rekan- rekan kerja yang selalu menjadi motivator dalam menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan lupa, maka apabila terdapat beberapa kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari segi metodologinya, penulis dengan lapang dada menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

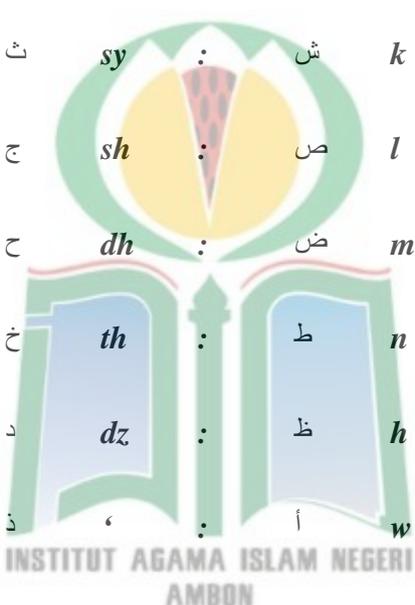
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	‘	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal dan Diftong

- Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

pendek

panjang

fatḥah	a	ā
kasrah	i	ī
dhummah	u	ū

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam ttransliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).
- Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.
 - Kata sandang *al-(alif lām ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :
Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....
Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....
 - Tā' marbutah* (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika *tā' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf “**h**”.
contohnya : *Al- risālat al-mudarrisah*
 - Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah.
Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

Fiy Dzilāl al-Qur’ān;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn;

Al-‘Ibarat bi ‘umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*
- Adapun *tā’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf **t**. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah :

- 
1. SWT. = *Subhānah wa ta’ālā*
 2. SAW. = *Shalla Allāh ‘alayhi wa sallam*
 3. R.a. = *Radhy Allah anh*
 4. H. = Hijriah
 5. M. = Masehi
 6. H.R... = Hadits Riwayat
 7. w. = wafat
 8. Q.S. (...): 5 = Quran, Surah..., ayat 5.
 9. As = *alaih al salam*

ABSTRAK

Nama : TRIANA ROCHMAWATI
Nim 210401002
Pembimbing I : Dr. Muhadjir Abd Rahman, M.Pd.I.
Pembimbing II : Dr. Husni Suruali, M.Ag.
Judul : Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti

Penulisan tesis ini berangkat dari permasalahan guru MTs Khoiru Ummah masih ada yang belum menjalankan inovasi kompetensi profesionalisme yang di terapkan oleh Kepala Sekolah terlihat dari guru belum memahami secara keseluruhan inovasi yang sudah di terapkan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau kualitatif-deskriptif yaitu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di MTs Khoiru Ummah Seram Utara Timur Seti dengan menggunakan metode teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil menelitian menunjukkan bahwa Inovasi kepala madrasa dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah mengadakan pelatihan untuk pemberdayaan kompetensi yang dimiliki guru seperti melibatkan guru pada pelatihan pendidikan guru dan pelatihan pengembangan kurikulum pelatihan, melaksanakan supervisi akademik, membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di madrasah berlandaskan standar isi semetara Inovasi yang dapat Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khiru Ummah mengikutsertakan guru dalam workshop, mengikuti pelaksanaan seminar sekolah dan supervisi pembinaan untuk membantu guru dan pegawai agar melakukan pekerjaan sesuai bidangnya secara efektif serta terapkan kepada peserta didik. Sementara kendala yang di hadapi yaitu, masih adanya guru yang belum mejalankan inovasi yang dijalankan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari masih adanya guru yang belum paham dengan inovasi tersebut seperti minimnya pemahaman tentang teknologi, kurang disiplin, keterseidaan sarana dan prasaran serta keterbatasan aggaran sehingga dengan ini masih banyak monoton di dalam proses pembelajaran yang tentu berdampak kepada terkendalanya visi misi suatu lembaga dan pembelajaran.

Kata Kunci: *Inovasi, Kepala Madrasah, Kompetisis Guru*

ABSTRACT

Name : TRIANA ROCHMAWATI
Name : 210401002
Advisor I : Dr. Muhadjir Abd Rahman, M.Pd.I.
Advisor II : Dr. Husni Suruali, M.Ag.
Title : Madrasa Principal
**Innovation in Improving Teacher Competence at MTs Khoiru Ummah,
North Seram Timur Seti District**

The writing of this thesis departs from the problem of Khoiru Ummah MTs teachers who still have not carried out the innovation of professionalism competencies applied by the Principal, which can be seen from the teachers not fully understanding the innovations that have been implemented in schools.

This study used a type of field research or qualitative-descriptive, namely the researcher came directly to the research location which is located at MTs Khoiru Ummah Seram Utara Seram Utara Timur Seti by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the data triangulation method.

The results of examination showed that the innovation of the Madrasa head in improving teacher professional competencies, the madrasa head held training for the empowerment of competencies owned by teachers such as involving teachers in teacher education training and training curriculum development training, carrying out academic supervision, guiding teachers in preparing syllabus for each field of development in schools or subjects in madrasas based on the contents standards of contents that can improve teacher competencies in MTs Khiru Ummah. The contents of coaching to help teachers and employees to do work according to their fields effectively and apply to students. While the obstacles faced are, there are still teachers who have not carried out innovations carried out by school principals. It can be seen from the presence of teachers who are not familiar with these innovations, such as a lack of understanding of technology, lack of discipline, availability of facilities and infrastructure and limited budgets so that with this there is still a lot of monotony in the learning process which certainly has an impact on constraining the vision and mission of an institution and learning.

Keywords: Innovation, Madrasa Head, Teacher Competency

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Umum Inovasi	16
1. Pengertian Inovasi	16
2. Proses Inovasi	18
3. Jenis-jenis Inovasi	19
B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator	20
1. Pengertian Peran	20
2. Pengertian Kepala Sekolah	21
3. Pengertian Inovator.....	22
4. Kepala Sekolah sebagai Inovator	25
5. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator.....	27
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator	30
7. Prinsip dan Pendekatan dalam Inovasi	33
8. Proses Pengambilan Keputusan Inovasi	35
C. Kompetensi Guru	42
1. Pengertian Kompetensi	42
2. Pengertian Peran Guru	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53

C. Informan Penelitian.....	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	63
1. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.....	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah	75
C. Analisa Hasil Penelitian	78
1. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.....	78
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah	99
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern. Ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah (*Reward*) dan sanksi (*Punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kependidikan (guru dan non guru) dapat dilakukan oleh sekolah dan daerah sesuai kemampuan masing-masing, kecuali yang menyangkut imbal jasa (gaji), dan rekrutmen pegawai negeri masih ditangani oleh pusat.

Sebagai inovator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mengembangkan

modelmodel pembelajaran yang inovatif. Hal ini mendorong kepala madrasah selalu mencari dan menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode belajar yang variasi sehingga pembelajaran tidak monoton, terlebih ketika pembelajaran menggunakan media elektronik seperti laptop, proyektor maupun alat praktik lainnya.¹

Sesungguhnya kata kunci dalam inovasi adalah “perubahan”. Ide, gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebutkan sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu kemana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa manusia dituntut secara mutlak untuk merencanakan setiap langkah dalam perubahan itu sebelumnya.²

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses. Dalam

¹Yeri Utami. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah I Blora*. (Jurnal Pendidikan, eprints.ums.ac.id, 2015, h. 13.

²Syafaruddin, Asrul, dan Masiono. *Inovasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 26

inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: pertama *top-down model* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/ atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selama ini. Kedua *bottom-up model* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawahan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

Keberhasilan kepala madrasah tergantung pada pelaksanaan tugas dan tanggung yang ada padanya. Adapun tugas profesional kepala madrasah Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa “tugas profesional kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator atau disingkat dengan EMASLIM”. Tapi kita membahas inovator dari singkatan EMASLIM tersebut.³ Kepala madrasah sebagai inovator, ia harus mampu mencari dan menemukan gagasan-gagasan baru untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah. Untuk menumbuhkan motivasi kepada guru kepala madrasah harus mau menerima sarana dan kritik baik itu dari guru, staf dan pegawai lainnya agar mereka termotivasi untuk memberikan ide, sarana ataupun kritik terkait pengembangan sekolah.

Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, berperan sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan

³Evita Mawirianti, *Peran kepala sekolah sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 131 Jakarta Selatan*, (Repository.uinjkt.ac.id, 2014), h. 10-12

motivator, Mulyasa. Salah satunya inovator, kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok, memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala madrasah sebagai inovator akan mencerminkan dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta ada tabel dan fleksibel.

Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Agar proses pendidikan sekolah dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja

⁴Undang-Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen.

sama dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Kepala madrasah juga sebagai inovator, menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, di mana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya. Memanfaatkan data untuk memprakarsai upaya Meningkatkan prestasi belajar siswa dan praktik pendidikan di sekolah maupun di kelas secara terus menerus. Menjaga hubungan baik dengan orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa. Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran Meningkatkan sekolah melalui cara-cara yang inovatif. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda sekolah. Belajar secara terus menerus dan bekerja samamitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa.⁵

Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran Meningkatkan sekolah melalui cara-cara yang inovatif. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda sekolah. Belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan riset baru dan berbagai praktik pendidikan. Mampu melakukan penyesuaian diri untuk mampu merencanakan dan mengorganisasikan sekolah dengan baik.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98.

Sekolah ini juga menerapkan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Sebuah sekolah berhasil mencetak generasi-generasi yang berkualitas salah satunya juga tergantung pada tenaga pendidik yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang di embannya, disiplin berarti taat, patuh terhadap peraturan yang telah diterapkan disekolah.

MTs Khoiru Ummah adalah salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Sekolah ini banyak diminati oleh para masyarakat setempat untuk anak-anaknya menimba ilmu. Akan tetapi guru-guru di sekolah tersebut masih kurang berinovasi dalam bekerja dan kurang bersemangat dalam menjalankan tugasnya, mereka juga sering datang terlambat, duduk dikantor tanpa jelas pekerjaan yang dilakukan, menitip buku di kelas ketika proses pembelajaran berjalan sehingga para peserta didiknya ketinggalan dalam pelajaran dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik di MTs Khoiru Ummah. Maka dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Khoiru Ummah.

Guru MTs Khoiru Ummah kurang berinovasi di sekolah dan kurang semangat dalam menjalankan tugasnya baik itu guru perempuan maupun guru laki-laki. Hal ini tercermin dari sikap guru sehari-hari, sering duduk di kantor ketika sedang jam pelajarannya, sering menitip buku ke kelas.⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan berfokus ada judul: ***“Inovasi Kepala Madrasah dalam***

⁶Observasi Awal di MTs Khoiru Ummu Kecamatan Seram Utara Timur Setai, 05 Februari 2023

Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Khoiru Ummah Seram Utara Timur Seti?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Khoiru Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Khoiru Ummah Seram Utara Timur Seti.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Khoiru Ummah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat Memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan

khususnya pada inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman langsung tentang permasalahan dalam bidang Pendidikan yang berkaitan dengan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Bagi Lembaga Pendidikan diantaranya:

- 1) Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan Meningkatkan kualitas kompetensi guru serta dapat memberikan inspirasi pada para guru, peserta didik, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru, agar bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

Memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, perlu adanya definisi operasional berikut:

1. Inovasi

Inovasi adalah segala sesuatu yang baru atau pembaharuan, inovasidalam pendidikan dapat diartikan juga adalah suatu perubahan yang

baru dan kualitatif berbeda dari hal yang baru ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Menurut Udin Syaefuddin Sa'ud mengatakan bahwa "Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).⁷

Inovasi yang dimaksud oleh penulis dalam tesis ini adalah masukan atau hal-hal baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (metode, gagasan, atau alat).

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸⁹ Kepala MTs Khoiru Ummah yang dimaksud oleh penulis dalam tesis ini adalah seseorang yang mempunyai kedudukan tertinggi disekolah dalam mempengaruhi pengikutnya terhadap hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan pengembangan mutu pendidikan yang merupakan tujuan bersama.

⁷Udin Syaefuddin Sa'ud, *Pengertian Inovasi*, 2008. Diakses pada tanggal 01 Juni 2023 dari situ <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/93/1/2014TS0029.pdf>

⁸Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 482

⁹Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Uwais Inspirasi Indonesia : 2018), h. 8.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu taraf kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar terhadap siswa-siswanya. Kemampuan itu harus di dukung dengan kelengkapan profesionalisme dalam proses belajar mengajar sebagai aktifitas rutin pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.¹⁰ Dalam hal ini kompetensi guru yang penulis fokuskan pada kompetensi profesionalisme berupa penguasaan materi kurikulum dengan materi yang diajarkan dan menguasai struktur serta menguasai metodologi keilmuannya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum membahas tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Mardinah tahun 2013 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di SD Tanah Tinggi”. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah telah berupaya mengembangkan motivasi kerja dengan beberapa program kegiatan Briefing setiap pagi untuk menciptakan kebersamaan di antara guru yaitu berupa:
 - 1) Memberikan saran dan anjuran dan sugesti untuk memelihara serta meningkatkan semangat guru

¹⁰Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

2) bertanggung dalam memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan guru yaitu selalu menyediakan media pembelajaran yang diinginkan oleh para guru meskipun ada beberapa keinginan para guru yaitu ingin mendapat imbalan lebih dari apa yang telah dihasilkan oleh para guru bukan hanya ucapan terima kasih.¹¹

2. Erli Marlina tahun 2017 yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Masaran Sragen tahun pelajaran 2016/2017”. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP 1 Masaran Sragen adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan perpustakaan, karena perpustakaan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat membaca, tukar pikiran, dan memperluas cakrawala.
- b. Mengadakan Workshop, dengan demikian akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.
- c. Mensupervisi, bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar.
- d. Memberikan penghargaan (Reward), dengan penghargaan guru akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi yang positif dan produktif.

¹¹Mardinah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di SD Tanah Tinggi*, (Jakarta: Tesis Uin Syarif Hidayatullah, 2013), h. 5.

- e. Komunikasi pribadi antara kepala sekolah dengan guru, dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya.
 - f. Mengikuti diklat, dalam mengikuti guru pendidikan agama Islam diklat diharapkan guru mampu menambah pengetahuannya dan wawasan.
 - g. Kegiatan MGMP guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa saling memberikan masukan yang bisa memecahkan masalah dan menambah gagasan. Dari beberapa upaya guru yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas guru pendidikan agama Islam dilandasi dengan mutu pendidikan meningkat.¹²
3. Anita Santi tahun 2016 yang berjudul “Inovasi Kepala, Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir”. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- a. Program inovasi kepala madrasah yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir diperoleh dari hasil musyawarah antara kepala Madrasah dengan Teamwork dan dari Inkuibasi yang diwujudkan dalam program tahunan kepala Madrasah.
 - b. Inovasi Kepala Madrasah yang ada di MTsN Tulungagung berupa Meningkatkan dan pengembangan ekstrakurikuler sedangkan di MTsN Kunir inovasi kepala Madrasah berupa perubahan program unggulan

¹²Erli Marlina. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualita Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen*, (Surakarta: Tesis Institut Agama Islam Negeri, 2017), h. 3.

menjadi program Akselerasi dan didukung dengan program Adiwiyata yang mana inovasi tersebut berjalan lancar dan mampu meningkatkan program sebelumnya, yang mana pelaksanaan inovasi tersebut dipengaruhi oleh aspek keuntungan, kompatibilitas, kompleksitas, dapat di coba dan diamati.

- c. Dalam mekanisme penyebaran inovasi terjadi secara difusi melalui lima tahap antara lain: 1) tahap pengetahuan, 2) tahap persuasi, 3) tahap putusan inovasi, 4) tahap implementasi, dan 5) tahap konfirmasi.
 - d. Inovasi kepala madrasah berdampak pada mutu layanan, Meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua serta Meningkatkan prestasi yang mana keseluruhan komponen tersebut berpengaruh terhadap Meningkatkan daya saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.
4. Tesis oleh Iskandar Sukmana (2021) yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Kopang*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk budaya religius yaitu dengan mengeluarkan dan menetapkan kebijakan untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan antara lain: (a) Kegiatan sholat dhuha dan gema Al-Qurán, (b) Doá bersama, (c) Sholat dhuhur berjamaáh, (d) Kegiatan Imtaq, (e) Kegiatan PHBI, dan (f) menciptakan suasana religius. (2) Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius yaitu dengan cara (a) Mengeluarkan dan menetapkan kebijakan tentang budaya religius, (b) Rapat sosialisasi budaya religius dengan wali murid, (c) Penentuan dan penetapan orientasi budaya religius, (d) Wahana

pendidikan agama. (3) Implikasi pengembangan budaya religius terhadap siswa-siswi diantaranya: (a) Sikap religius individu dan sosial, (b) Sikap kepemimpinan dan kemandirian, (c) Aktif dalam kegiatan agama, (d) Disiplin, (e) Bersemangat dalam mempelajari ilmu agama.

5. Jurnal ini dituliskan oleh Firman Kurnia Asy Syifa pada tahun 2016.

Dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan, dan tegas dalam memimpin). (3) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah membiasakan nilai-nilai sekolah, pengembangan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin, dan membentuk Tim ISMUBA demi berlangsungnya budaya Islami sekolah.

Hasil penelitian yang ditulis Firman Kurnia Asy Syifa memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam penerapan budaya islami di sekolah namun bedanya Firman Kurnia Asy Syifa fokus pada visi dan misi yang terdapat di sekolah tersebut, sedangkan penelitian ini lebih kepada perkembangan budaya islami di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang menguraikan tinjauan umum tentang Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru .

Bab ketiga tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan tipe penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, Teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang inovasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Khoiru Ummu Seram Utara Timur Seti, inovasi dapat meningkatkan Kompetensi guru di MTs Khiru Ummu dan Kendala apa saja yang di hadapi oleh Kepala Sekolah dalam berinovasi di MTs Khoiru Ummu

Bab kelima tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵² Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Menurut Hadadi Nawawi dan Mimi Martini mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum di ketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

⁵²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29

⁵³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), h. 1

Teknik Sampling yang diambil dalam penelitian adalah *Purposive Sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau kondisi lapangan yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal tesis. Dan tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti berjudul Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tentunya menggunakan alat untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video kaset, kamera, tapi kegunaan dan kemanfaatan tergantung pada peneliti itu sendiri di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yang melakukan pengumpulan data teriangularisasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁵⁴ Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

⁵⁴Sugiatno, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2008), hlm. 64

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan melihat Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti. secara universal di lingkungan sekolah tersebut. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. *Pertama*, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Penelitian ini berasal dari *key information*, yaitu orang-orang yang memiliki banyak informasi dan erat kaitannya dengan sekolah seperti wawancara kepala sekolah, guru sekolah, dan peserta didik. Selain itu, data juga berasal dari observasi terhadap kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekolah.
2. *Kedua*, sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lembaga pendidikan. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁶ Data sekunder berasal dari data-data sekolah serta studi kepustakaan seperti majalah, buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius sekolah.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 137

⁵⁶*Ibid*, h. 137

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat disesuaikan berdasarkan pendekatan penelitian. Pengumpulan data primer dan sekunder yakni:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antar dua orang atau lebih sehingga dapat memperoleh data atau gambaran yang lengkap terhadap suatu masalah yang diangkat dalam penelitian, dengan mendengarkan informasi yang diajukan dalam bentuk pertanyaan kepada informan atau narasumber.⁵⁷ Wawancara langsung ini dilaksanakan melalui tanya jawab langsung peneliti dengan informan terkait dengan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti yang disusun oleh peneliti secara sistematis dan sesuai masalah yang terdapat pada penelitian. Wawancara seperti ini bertujuan guna mendapatkan informasi yang benar dan akurat dari narasumber yang telah

⁵⁷Setya Yunawan Sudikan, *Ragam Metode Pengumpulan Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26.

ditentukan. Wawancara ini dimaksudkan agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni bagian dari cara pengumpulan informasi yang berupa sumber tertulis dan gambar. Sumber tertulis dan gambar berupa buku, dokumen resmi, arsip, majalah, dan dokumen pribadi yang berkaitan dengan tema penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa buku, catatan hasil penelitian dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Dengan tujuan, menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk menganalisis data hasil wawancara.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁰ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam penelitian data disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan

⁵⁸Sudarto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 71.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25.

⁶⁰*Ibid*, h. 16.

tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara di lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok mengenai Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹ Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Tahap merangkumkan data-data yang telah dituangkan dalam suatu susunan yang sistematis untuk mengetahui hasil peneliti tentang Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.

3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta

⁶¹Matthew. B, Miles. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), h. 17.

penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁶² Langkah akhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan yang didapatkan dari lapangan mengenai Implementasi Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti.



⁶²*Ibid*, h. 18.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa:

1. Inovasi kepala madrasa dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru di bidang pelaksanaan penataran, kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperdayakan kompetensi yang dimiliki guru seperti mengikut sertakan guru pada pelatihan pendidikan guru dan pelatihan pengembangan kurikulum pelatihan. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan profesional guru sebagai prilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas serta melaksanakan supervisi akademik, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar biasanya dalam sebuah rapat sekolah, disitulah kepala madrasah membimbing para guru, dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, dan memotivasi guru untuk memanfaatkan eknologi informasi untuk pembelajaran.
2. Faktor pendukung Inovasi yang dapat Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Khiru Ummah mengikutsertakan guru dalam workshop atau diklat merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, mengikuti pelaksanaan seminar sekolah dan kepala madrasah menunjuk atau menugaskan kepada beberapa guru untuk mengikuti program tersebut dan Supervisi pembinaan

untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

3. Faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam Meningkatkan kompetensi guru Khoiru Ummah:
 - a. Sistem pembinaan yang kurang memadai, karena pembinaan lebih menekankan pada administrasi dan melalui aspek professional;
 - b. Masih adanya guru yang belum menjalankan inovasi yang dijalankan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari masih adanya guru yang belum paham dengan inovasi tersebut seperti minimnya pemahaman tentang teknologi, kurang disiplin, ketersediaan sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran sehingga dengan ini masih banyak monoton di dalam proses pembelajaran yang tentu berdampak kepada terkendalanya visi misi suatu lembaga dan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran penulis kepada Kepala Sekolah dan Dewan guru MTs Khoiru Ummah antara lain:

1. Kepala Madrasah dan guru agar menjalin kerjasama guna kemajuan suatu lembaga, serta Meningkatkan kreativitas guru untuk mampu mewujudkan pembelajaran yang membawa peserta didik kepada tujuan yang diharapkan.
2. Kepala Madrasah mampu Meningkatkan kompetensi guru guna mewujudkan visi misi suatu lembaga.

3. Lembaga pendidikan menjadi sebuah wadah untuk mencetak generasi-generasi yang mampu membangkitkan kegemilangan Islam serta menjadi sebuah perajut keharmonisan dalam kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan* cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2*. Surabaya; Duta Ilmu.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2008. *Tradisi Pesantren: Studi Perbandingan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Lazaruih, Soewadji. 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Jakarta: Kanisius.
- Mabrura, Najia. 2014. "*Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman*". Skripsi, (UIN Yogyakarta).
- Margono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mataputun, Yulius. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Masyuri, H. 2007. „*Pengamalan Budaya Agama (Religius Culture) Di Sekolah Umum*” *Jurnal smart kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah*. Diterjen PAI Departemen Agama RI.
- Miles, Matthew. B. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. Undang – undang No.14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. BAB 1 pasal 1 ayat 1
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*.
- Soekonto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetopo, Hendiyat. 2010. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara.
- Sudarto. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudikan, Setya Yunawan. 2006. *Ragam Metode Pengumpulan Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiatno. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Yayasan penyelenggara penafsir Al-Qur“an Departemen Agama. 2011. Jakarta, Bintang Indonesia. Al-Baqarah.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Plubishing.

Tempo.co, Kepala Sekolah Tak Bermutu Capai 70 persen, Edisi 11 Agustus 2015
<http://nasional.tempo.co> (diakses pada 01 Maret 2023, pukul 10.00 WIB)

<https://miftah19.wordpress.com/2023/03/02/peranan-kepala-sekolah-sebagaisupervisor-bab-ii/>



DOKUMENTASI

Lampiran 1.1

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti:



Profil Depan MTs Khoiru Ummah Kec. Seram Utara Timur Seti



Dokumentasi dengan Kepala MTs Khoiru Ummah

Lampiran 1.2

Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti dengan guru di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram Utara Timur Seti:



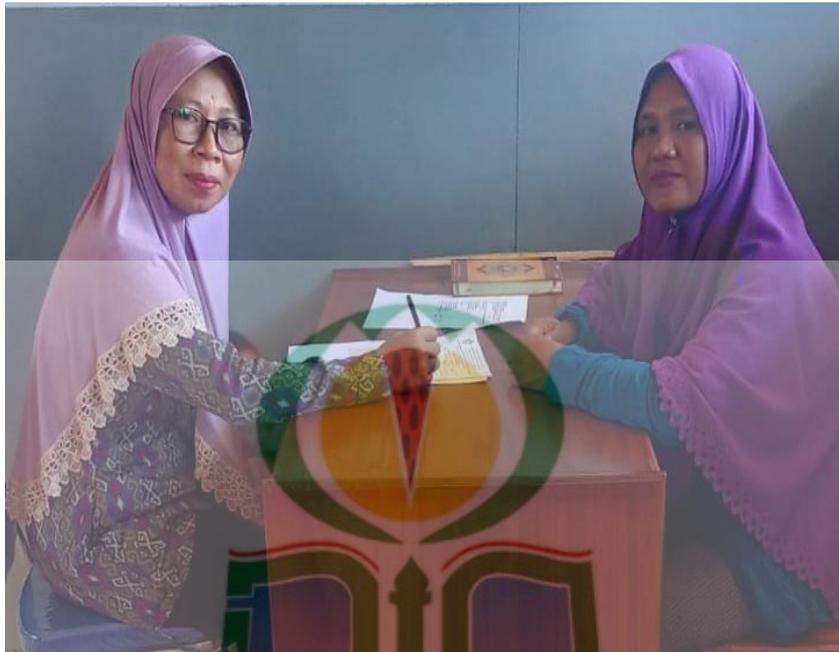
Dokumentasi dengan Guru Akidah Akhlak MTs Khoiru Ummah



Dokumentasi dengan Guru SKI MTs KHOiru Ummah

Lampiran 1.3

Berikut ini dokumentasi peneliti dengan guru dan peserta didik di MTs Khoiru Ummah Kecamatan Seram utara Timur Setai:



Dokumentasi Peneliti dengan guru Bahasa Inggris MTs Khoiru Ummah



Dokumentasi Peneliti dengan Peserta Didik di MTs Khoiru Ummah

Lampiran 1.4

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi peneliti di MTs Khoiru Ummah tentang rapat pembahasan dalam meningkatkan kompetensi guru dan implikasinya kepada peserta didik diantaranya:



Dokumentasi Saat Rapat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru



Hasil Inovasi Kepala Sekolah yang di Kembangkan Melalui Kegiatan Peserta Didik di MTs Khoiru Ummah

HASIL TURNITING

triana

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%

★ e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

